

## MODEL PJBL BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL MELALUI KEBUN SEKOLAH MINI DI SDN ROWOTENGAH 03

Ririn Nurbaidah<sup>1</sup>, Sudarti<sup>2</sup>, Rusdhianti Wuryaningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Jember

<sup>2,3</sup>Dosen FKIP Universitas Jember

[rinnurbaidah03@gmail.com](mailto:rinnurbaidah03@gmail.com)

### ABSTRACT

*Abstract: This study aims to explore the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by infographic media in teaching, focusing on achieving the characteristics of the Pancasila Student Profile (P5) with the theme of Local Wisdom, through the management of a mini school garden at SDN Rowotengah 03. The research subjects involved 29 students using a qualitative approach to collect data from participatory observation, interviews, and document analysis. The PjBL model was applied to provide a student-centered learning experience, where they actively participated in the planning, implementation, and evaluation of the mini school garden project. Infographic media was used as an aid to visualize information about types of plants, plant life cycles, farming techniques, and the benefits of the mini school garden. The research results show that the application of the PjBL model assisted by infographic media was effective in enhancing the achievement of the six character dimensions of P5: having faith, piety to God Almighty, and noble character; global diversity; cooperation; independence; creativity; and critical thinking. Students demonstrated increased participation and engagement in learning, as well as a deeper understanding of local wisdom and agricultural practices. The implications of this research are the importance of integrating infographic media technology in project-based learning to strengthen student character in accordance with the Pancasila Student Profile, increase their engagement, enrich learning experiences, and promote understanding of environmental sustainability and social responsibility.*

*Keywords: Project-Based Learning (PjBL), infographic Media, Pancasila Student Profile (P5)*

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbantuan media infografis dalam pembelajaran yang berfokus pada pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal, melalui pengelolaan kebun sekolah mini di SDN Rowotengah 03. Subjek penelitian melibatkan 29 siswa dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dari observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Model PjBL diterapkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek kebun sekolah mini. Media infografis digunakan sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan informasi tentang jenis-jenis tanaman, siklus hidup tanaman, teknik bercocok tanam, dan manfaat kebun sekolah mini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL

berbantuan media infografis efektif dalam meningkatkan pencapaian enam dimensi karakter P5: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal dan praktik pertanian. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi media infografis dalam pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, meningkatkan keterlibatan mereka, memperkaya pengalaman pembelajaran, dan mempromosikan pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial.

**Kata Kunci:** Pembelajaran berbasis proyek (PJBL), Media infografis, Profil pelajar Pancasila (P5)

### **A. Pendahuluan**

Struktur Kurikulum Merdeka didesain dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya masing-masing satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan tersebut, namun tetap berdasarkan kerangka dasar kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat (Hutabarat, 2022). Secara umum, Kurikulum Merdeka tersusun atas program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karakteristik Kurikulum Merdeka antara lain pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan soft skills dan karakter dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5). Hal ini sejalan dengan Centre for Curriculum Redesign yang menyatakan bahwa karakter (character), bersama dengan ilmu (knowledge), ketrampilan (skills), dan metakognisi (metacognition), adalah empat hal yang harus dimiliki para pembelajar (Mistiani, 2022) yang dikutip dalam artikel Pujiningtyas (2022). Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Pada jenjang SD kelas V, konsep pembelajaran P5 tidak

semuanya dapat dijelaskan melalui metode ceramah di kelas, sehingga guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dengan objek nyata sehingga membantu dalam mengkomunikasikan hakikat dari konsep P5 tersebut. Melalui pengelolaan kebun sekolah mini di SDN Rowotengah 03, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek kebun sekolah mini. Dalam implementasi kebun sekolah mini sebagai alat pembelajaran, beberapa tantangan muncul yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, termasuk dalam mencapai karakter P5 siswa. Salah satunya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bagaimana meningkatkan partisipasi siswa agar lebih aktif dalam pengelolaan kebun sekolah, sekaligus mengasah nilai-nilai gotong royong dan mandiri. Dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, penting bagi kita untuk memperhatikan kebutuhan siswa dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan relevan, terutama dalam pencapaian karakter P5.

Implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbantuan media infografis dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa tentang kebun sekolah mini dengan fokus pada tanaman sayuran seperti tomat, cabai, dan terong, sekaligus mendukung pencapaian karakter P5 siswa. Model PjBL mengintegrasikan pembelajaran dalam konteks proyek nyata, di mana siswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek kebun sekolah mini. Salah satu aspek dari P5 adalah keterampilan kolaborasi, dimana siswa diajarkan untuk bekerja sama dan bergotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Dalam model PjBL, siswa bekerja sama dalam tim untuk merencanakan dan melaksanakan proyek kebun sekolah mini, sehingga mereka belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain.

Penggunaan media infografis sebagai alat bantu pembelajaran akan memperkaya pengalaman siswa dalam memahami informasi tentang kebun sekolah mini dan pertanian, sekaligus mendukung pencapaian karakter P5 siswa. Infografis yang menarik dan mudah dipahami akan membantu siswa memvisualisasikan

konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik, yang merupakan aspek dari keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam P5. Dengan melihat secara langsung jenis-jenis tanaman, cara penanaman yang benar, langkah-langkah perawatan, serta manfaat dari setiap tanaman tersebut melalui infografis, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media infografis juga mencerminkan pentingnya keterampilan komunikasi dalam P5, dimana siswa belajar untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan menarik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama melalui implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan untuk mengembangkan enam dimensi karakter utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Dalam konteks ini, penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dengan bantuan media infografis dalam pembelajaran tema kearifan lokal di SDN Rowotengah 03 melalui kebun

sekolah mini merupakan upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Farida dikutip dalam (Dewi, 2022) adalah data yang berbentuk kata-kata dan gambar. Penelitian ini dilakukan di SDN Rowotengah 03 pada bulan April 2024. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar kerja peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbantuan media infografis dalam konteks pembelajaran mata pelajaran P5 dengan tema Kearifan Lokal melalui pengelolaan kebun sekolah mini di SDN Rowotengah 03.

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Menurut Sutopo (2023), "penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk

menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci dan mendalam, serta untuk menginterpretasikan makna dari pengalaman subjek dalam konteks kehidupan nyata mereka". Selain itu, Nugroho (2023) menambahkan bahwa "penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dari fenomena sosial dengan menggali perspektif dan pengalaman subjek secara holistik". Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Rowotengah 03 yang melibatkan kebun sekolah mini. Peneliti aktif mengamati interaksi antara siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran, serta proses pengelolaan kebun sekolah mini. Selain itu, peneliti yang juga merupakan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kebun sekolah mini menggunakan catatan reflektif sebagai bentuk ungkapan wawancara untuk mendokumentasikan perspektif dan pengalaman terkait implementasi model pembelajaran dan media infografis. Catatan reflektif ini membantu menggali pemahaman mendalam mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi selama

proses pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan laporan kegiatan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang konteks pembelajaran dan pengelolaan kebun sekolah mini. Gabungan dari ketiga metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi model pembelajaran dan media infografis dalam konteks kebun sekolah mini, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa dan pengelolaan kebun.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas V di SDN Rowotengah 03. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena terlibat langsung dalam implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbantuan media infografis dalam pembelajaran mata pelajaran P5 dengan tema Kearifan Lokal, khususnya melalui pengelolaan kebun sekolah mini yang berisi tanaman sayuran seperti tomat, cabai, dan terong. Para siswa ini menjadi fokus utama penelitian karena pengalaman mereka dalam pembelajaran dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas model

pembelajaran dan media yang digunakan. Dengan melibatkan siswa sebagai responden, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar mereka, tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Melalui kontribusi dan tanggapan dari para siswa ini, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang bermakna untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

Variabel dalam penelitian ini adalah penguatan karakter P5 melalui pengelolaan kebun mini sekolah yang melibatkan tanaman sayuran seperti cabai, sawi, dan terong. Penguatan karakter P5 ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari pemilihan bibit, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, hingga pengendalian hama dan penyakit. Indikator-indikator P5, seperti rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian, ketekunan, dan tanggung jawab, diukur dan diamati dalam setiap tahap kegiatan pengelolaan kebun sekolah mini. Melalui aktivitas-aktivitas ini, siswa diberi kesempatan untuk mengasah dan menguatkan karakter-

karakter tersebut dalam konteks yang nyata dan relevan.

Berikut adalah dimensi P5, antara lain :

- (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- (2) Berkebhinekaan Global
- (3) Bergotong royong
- (4) Mandiri
- (5) Bernalar kritis
- (6) Kreatif

Pengamatan dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengukur bagaimana siswa menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan indikator P5. Melalui proyek ini, siswa menunjukkan bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang (Berkebhinekaan Global), mengambil tanggung jawab atas tugas mereka sendiri (Mandiri), dan menemukan solusi inovatif untuk tantangan yang muncul dalam pengelolaan kebun (Kreatif). Selain itu, kegiatan kebun bisa dimulai dengan doa bersama dan refleksi tentang keajaiban alam yang diciptakan oleh Tuhan, yang membantu siswa untuk mengembangkan rasa syukur dan menghargai kehidupan serta lingkungan (Beriman, Bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia). Dalam proses pengelolaan kebun, siswa juga mengembangkan keterampilan bernalar kritis dengan menganalisis pertumbuhan tanaman dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya (Bernalar Kritis). Kegiatan ini memerlukan kerja sama dan kolaborasi antar siswa, yang mengajarkan mereka tentang pentingnya gotong royong dan berbagi tanggung jawab (Gotong Royong).

Penggunaan model PJBL dalam pembelajaran terbukti efektif, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PJBL adalah suplemen peta pikiran yang berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa SD (Aiman dkk : 2023). Efektivitas ini juga ditunjukkan dengan semakin berkembangnya pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa (Nugraha dan Juniayanti, 2023; Yampap dan Hasyda, 2023). Selain itu, efektivitas ini juga berkaitan erat dengan variasi pembelajaran seperti menggunakan permainan dan media tertentu. Dampak yang diharapkan adalah terciptanya aktivitas belajar yang lebih variative lagi dalam rangka mencapai profil pelajar Pancasila. Lebih lanjut, penelitian oleh Rahman

dan Lestari (2023) menegaskan bahwa PJBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pencarian dan penerapan pengetahuan, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari Putri dan Kurniawan (2023), yang menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, PJBL juga memungkinkan integrasi berbagai keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah dan berkembang (Suryadi dan Harmoni, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai enam Langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah seperti tampak dalam gambar di bawah ini merupakan rangkaian kegiatan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran.

Secara umum penerapan pembelajaran proyek disusun mengacu pada langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran berbasis proyek. Penerapan pembelajaran berbasis proyek mempunyai tiga tahapan yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Persiapan merupakan tahap untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain Modul ajar, media pembelajaran, dan instrument evaluasi. Implementasi merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dari penentuan proyek hingga penyusunan laporan. Sedangkan tahap evaluasi merupakan pelaksanaan evaluasi baik proses pembelajaran maupun produk atau hasil pembelajaran (Dwiyanto, 2022). Tahap evaluasi melibatkan penilaian kinerja siswa selama proyek, hasil akhir proyek, serta refleksi siswa tentang pengalaman belajar mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama siswa (Rahmawati, 2023). Pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama

dengan orang lain. Siswa belajar untuk merencanakan, mengorganisasi, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup yang esensial (Yulianti, 2023).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa-siswi Kelas V dalam proyek kebun mini sekolah selama kurang lebih 4 minggu, diperoleh data-data yang mencerminkan pencapaian indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini melibatkan 29 responden siswa yang secara aktif mengamati dan merawat tanaman sayuran di kebun sekolah. Hasil pengukuran indikator P5 menunjukkan bahwa proyek ini berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan.

Proyek kebun sekolah ini telah berhasil mengembangkan karakter siswa sesuai dengan semua indikator P5 melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PJBL) dengan bantuan media infografis. Berikut adalah deskripsi detail mengenai pencapaian masing-masing indikator dan penerapan PJBL:

1) Beriman,

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:

Setiap kegiatan di kebun dimulai dengan doa bersama, memohon keberkahan dan kelancaran dalam proses bercocok tanam. Melalui refleksi harian tentang keindahan dan keajaiban alam yang mereka amati di kebun, siswa belajar untuk lebih menghargai kehidupan dan lingkungan sebagai anugerah dari Tuhan. Ini memperkuat rasa syukur dan tanggung jawab mereka untuk menjaga alam, serta menumbuhkan akhlak mulia dengan menghormati dan merawat ciptaan Tuhan.

2) Berkebhinekaan Global:

Kebun mini sekolah menampilkan beragam tanaman dari berbagai daerah, memperkenalkan siswa pada keragaman hayati dan budaya agrikultur. Siswa belajar tentang asal-usul tanaman, metode bercocok tanam tradisional dari berbagai budaya, serta pentingnya menghargai dan melestarikan keragaman ini. Mereka juga bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, memperkuat sikap toleransi dan kerja sama dalam keragaman. Infografis digunakan untuk memperlihatkan peta asal tanaman

dan teknik bercocok tanam, membantu siswa memahami pentingnya keberagaman dalam konteks global.

3) Gotong Royong:

Proyek kebun sekolah menuntut kolaborasi dan kerja sama tim. Siswa berbagi tugas dalam menyiapkan lahan, menanam, menyiram, dan merawat tanaman. Melalui gotong royong, mereka belajar tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu dalam menghadapi tantangan, dan berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebun tetap teratur dan produktif. Infografis digunakan untuk mendokumentasikan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, sehingga semua siswa bisa melihat kontribusi mereka dalam keseluruhan proyek.

4) Mandiri:

Setiap siswa diberikan tanggung jawab spesifik, seperti merawat plot tanaman tertentu atau mengelola kompos. Mereka belajar mengelola tugas mereka secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Kemandirian ini membantu siswa mengembangkan keterampilan

manajemen diri dan pengambilan keputusan, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Infografis dapat digunakan untuk merancang jadwal perawatan tanaman dan memantau perkembangan mereka, memberikan visualisasi yang jelas tentang kemajuan dan tanggung jawab mereka.

5) Kreatif:

Dalam menghadapi berbagai tantangan di kebun, seperti serangan hama atau kekurangan air, siswa diajak untuk menemukan solusi kreatif. Mereka merancang dengan menggunakan bahan-bahan daur ulang untuk memperbaiki struktur kebun. Proses ini merangsang kreativitas mereka dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat. Infografis digunakan untuk mengilustrasikan solusi inovatif dan langkah-langkah implementasinya, membantu siswa melihat dan memahami proses kreatif secara visual.

6) Bernalar Kritis:

Siswa dilibatkan dalam proses pengamatan dan analisis pertumbuhan tanaman. Mereka mempelajari siklus hidup tanaman, kebutuhan nutrisi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan

tanaman. Dengan menganalisis data yang mereka kumpulkan, siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi berdasarkan data dan pengamatan mereka. Infografis digunakan untuk menyajikan data hasil pengamatan dan analisis secara visual, membuat informasi lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Cara kerja siswa di lapangan juga sangat terstruktur dan metodelis. Mereka bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok memiliki tanggung jawab khusus. Setiap minggu, mereka melaporkan perkembangan tanaman mereka kepada guru, mendiskusikan masalah yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bercocok tanam, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Infografis digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan presentasi hasil kerja kelompok kepada seluruh kelas.

Dalam konteks diskusi terkait hal ini, maka demikian jawaban yang dapat diuraikan oleh peneliti terkait proyek kebun sekolah mini yang

merupakan inovasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan praktis bagi siswa. Dengan tujuan mencapai semua indikator dari P5, kebun sekolah mini menyediakan konteks nyata untuk belajar tentang siklus hidup tanaman dan praktik pertanian, yang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menumbuhkan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Gotong royong terlihat ketika siswa bekerja sama untuk merawat kebun, kemandirian tercermin dari tanggung jawab individu dalam memelihara tanaman, dan berpikir kritis dikembangkan saat mereka memecahkan masalah yang muncul selama proses berkebun. Pengalaman praktis ini penting karena memberikan pemahaman yang mendalam dan nyata tentang konsep kearifan lokal dan praktik pertanian, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang didukung oleh media infografis membawa banyak manfaat dalam mencapai indikator P5. PjBL memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek,

seperti kebun sekolah mini. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi, sesuai dengan indikator P5 yang mencakup kreativitas dan bernalar kritis. Penggunaan media infografis sebagai alat pembelajaran juga sangat membantu dalam visualisasi informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Infografis dapat menyajikan data tentang jenis tanaman, siklus hidup, dan teknik bercocok tanam secara menarik dan jelas, membantu siswa menginternalisasi informasi dengan lebih baik dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif.

Dalam mencapai semua indikator P5 melalui kebun sekolah mini dan model PjBL, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya seperti lahan, alat, dan bahan pertanian bisa menjadi hambatan utama. Selain itu, perencanaan dan manajemen proyek yang efektif membutuhkan keterampilan khusus yang mungkin belum dimiliki semua guru. Integrasi teknologi, seperti penggunaan media infografis, juga memerlukan pelatihan tambahan bagi guru agar bisa digunakan secara maksimal. Namun, tantangan ini dapat

diatasi melalui strategi yang tepat, seperti kolaborasi dengan pihak sekolah dan komunitas lokal untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, serta pelatihan intensif bagi guru dalam menggunakan model PjBL dan media infografis. Pendekatan ini memastikan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi, memungkinkan pencapaian semua indikator P5 dan pembentukan karakter siswa secara holistik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik pembelajaran di sekolah dan komunitas pendidikan dalam mencapai semua indikator P5. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media infografis, dapat memperkaya metode pengajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman melalui proyek seperti kebun sekolah mini membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai P5. Peran sekolah dan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi

pembelajaran yang lebih efektif, seperti peningkatan kolaborasi antara guru dan siswa, serta adopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek oleh sekolah lain untuk meningkatkan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik terbaik, tetapi juga menyediakan model yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh sekolah lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Berikut hasil dokumentasi :



Gambar 1 Pemilihan bibit



Gambar 2 Proses pemindahan bibit

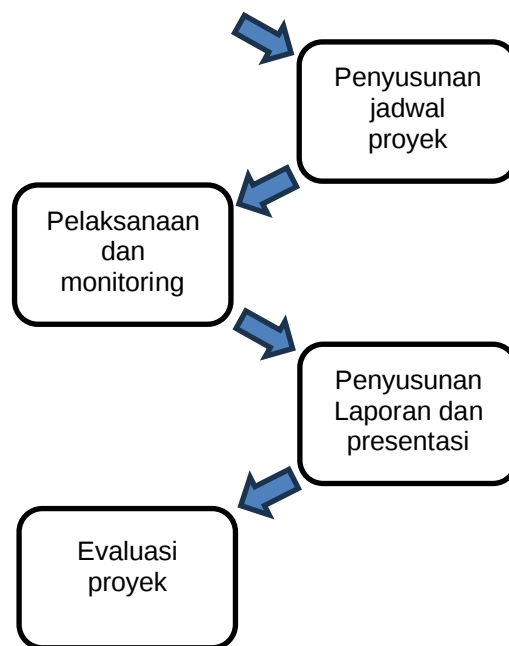
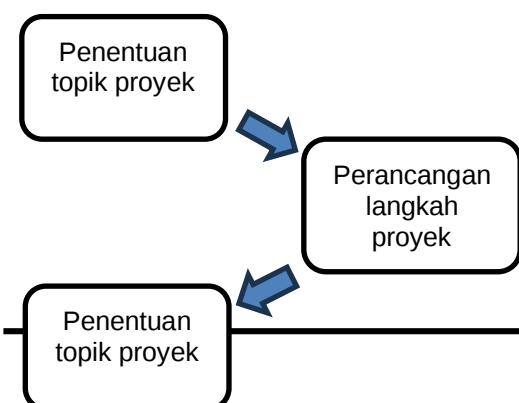


Gambar 3 Perawatan tanaman berdasarkan pada media infografis



Gambar 4 Proses pemindahan tanaman di lahan kebun sekolah

Hal ini berjalan dengan terstruktur sesuai dengan siklus penelitian seperti berikut :



Gambar 5 Desain PTK Dwiyanto, 2022

#### D. Kesimpulan

Dari diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebun sekolah mini sebagai bagian dari pembelajaran kearifan lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik pertanian, siklus hidup tanaman, dan tanggung jawab lingkungan. Melalui pengalaman langsung di kebun sekolah mini, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kearifan lokal, serta mengembangkan keterampilan praktis dalam pertanian.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang didukung oleh media infografis telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek kebun sekolah mini. Sementara itu, penggunaan media infografis membantu memvisualisasikan informasi tentang tanaman, siklus hidup tanaman, dan teknik pertanian secara menarik dan informatif.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi kebun sekolah mini dan model pembelajaran PjBL, seperti keterbatasan sumber daya dan integrasi teknologi dalam pembelajaran, namun dengan kolaborasi antara sekolah, guru, dan komunitas lokal, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Strategi dan solusi yang inovatif perlu dikembangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, kebun sekolah mini dan model pembelajaran PjBL berbantuan media infografis memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran

kearifan lokal dan pertanian di sekolah. Dengan memperhatikan implikasi dan tantangan yang dihadapi, implementasi pembelajaran ini dapat menjadi salah satu langkah penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang lebih sadar lingkungan, memiliki keterampilan praktis dalam pertanian, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pembelajaran ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan masyarakat lokal dalam upaya menjaga lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mistiani, M. (2022). *Kompetensi dasar pembelajar*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., & Prabawati, E. (2023). *Desain Pembelajaran SD Berbasis Proyek: Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Penerbit NEM.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pujiningtyas, M. R., & Minarti, I. B. (2023). *Implementasi Discovery Learning pada Materi Ekosistem dalam Mewujudkan Profil Pelajar*

- Pancasila. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 8(1), 21-27.
- Dewi, S. N., Tahir, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Jun 2022 (Universitas Mataram) 7(2b), 693-701.
- Smith, J., & Johnson, R. (2023). "Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa: Meta-Analysis." *Journal of Educational Research and Practice*, 45(2), 123-145.
- Lee, A., & Chang, L. (2022). "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Infografis: Tinjauan Penelitian Terbaru." *Journal of Visual Learning*, 12(4), 210-225.
- Wang, Q., & Liu, M. (2023). "Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Lingkungan: Tinjauan Praktik Terkini dan Arah Masa Depan." *Environmental Education Review*, 30(1), 67-85.
- Chen, X., & Zhang, Y. (2022). "Peran Media Infografis dalam Meningkatkan Pembelajaran: Tinjauan Sistematis." *Journal of Educational Technology*, 29(3), 159-177.
- Garcia, M., & Martinez, E. (2023). "Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Teknologi dalam Pendidikan Sains: Tinjauan." *Science Education Journal*, 58(2), 98-115.
- Sudarsono, B., & Santoso, A. (2021). Variabilitas genetik dan respons pertumbuhan tanaman cabai, sawi, dan terong terhadap jenis tanah. *Jurnal Pertanian Modern*, 15(2), 45-56.
- Fitriani, S., & Kusumo, A. (2021). Etnobotani tanaman cabai, sawi, dan terong: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Etnobotani Indonesia*, 12(2), 78-89.
- Hadi, S., & Susanto, W. (2020). Peran polinator dalam produksi buah tanaman cabai, sawi, dan terong di lingkungan perkotaan. *Jurnal Ekologi Urbana*, 18(1), 20-35.
- Aiman, dkk. (2023). "Pengaruh PJBL terhadap Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45-59.
- Nugraha, R., & Juniayanti, A. (2023). "Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan PJBL." *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(2), 99-113.
- Yampap, R., & Hasyda, T. (2023). "Implementasi PJBL dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 67-80.
- Rahman, A., & Lestari, D. (2023). "Motivasi Belajar Siswa melalui PJBL." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(4), 134-150.
- Putri, N., & Kurniawan, H. (2023). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan PJBL." *Jurnal Sains dan Teknologi*, 9(2), 78-90.
- Suryadi, E., & Harmoni, M. (2023). "Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam PJBL." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 115-130.
- Dwiyanto, A. (2022). "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1-12.

Rahmawati, L. (2023). "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan Holistik." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 50-65.

Yulianti, D. (2023). "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(3), 80-95.